BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis pembentukan janin dengan lama masa kehamilan 40 minggu atau 280 hari (Munthe et al., 2021). Setiap ibu hamil tentunya menginginkan kehamilannya berjalan dengan normal. Namun kehamilan yang normal dapat berubah menjadi patologi. Kehamilan patologi ini ditandai dengan munculnya tanda bahaya salah satunya perdarahan pervaginam yang muncul pada awal kehamilan. Perdarahan pervaginam ini dapat mengacu pada terjadinya abortus spontan atau keguguran (Putri & Fajirah, 2020).

Abortus merupakan berakhirnya kehamilan disertai keluarnya hasil konsepsi saat usia kehamilan kurang dari 20 minggu dan berat janin kurang dari 500 gram (Putri & Fajirah, 2020). Menurut (Kemenkes, 2014) abortus merupakan penyebab ke -4 dan menyumbangkan 1,6% kematian ibu di Indonesia. Faktor penyebab abortus spontan adalah usia ibu, paritas, jarak kehamilan dan riwayat abortus pada kehamilan sebelumnya. Dampak yang di timbulkan cukup beragam mulai dari dampak psikologis maupun dampak pada kehamilan selanjutnya.

Penyebab abortus dengan jarak persalinan yang kurang dari 2 tahun dikarenakan organ reproduksi belum kembali pulih dengan baik sehingga sebagian besar kelahiran dengan jarak yang pendek mengakibatkan sebagian besar bayi mengalami BBLR.Usia ibu dengan kehamilan kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki risiko kehamilannya tidak matur atau dapat menyebabkan BBLR atau prematuritas karena disebabkan berbagai faktor salah satunya gangguan pertumbuhan janin akibat kurangnya nutrisi, ketidaksempurnaan organ reproduksi dan hormonal. Pada usia lebih dari 35 tahun hal ini juga bisa mengalami abortus karena gangguan system

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

imunologi, fungsi alat reproduksi yang sudah mulai menurun dan gangguan sirkulasi. Ibu dengan paritas 1 dan >4 memiliki Risiko janin tidak matur 1 sampai 2 kali lebih besar disbanding paritas 2 dan 3 yang dapat disebabkan karena fungsi hormonal yang kurang stabil (Ningrum, 2016).

Dampak psikologis yang timbul yaitu munculnya rasa bersedih dan merasa bersalah akan dirinya yang tidak dapat menjaga kehamilannya apalagi kehamilan tersebut sangat diharapkan kehadirannya, ibu dengan riwayat abortus membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat hamil kembali hal ini di karenakan kecemasan ibu pada kehamilan selanjutnya. Trauma untuk hamil kembali karena takut jika kehmailannya akan berakhir seperti yang sebelumnya (Wahyuni,et al., 2022). Selain itu ibu dengan riwayat abortus spontan pada kehamilan sebelumnya juga dapat mempengaruhi kehamilan selanjutnya yang disebabkan tindakan kuretase pada tindakan sebelumnya yang mengakibatkan perubahan permeabilitas otot dinding rahim yang akan mempengaruhi implantasi embrio. Selain dampak yang dapat ditimbulkan dari kehamilan, riwayat abortus juga mempengaruhi terhadap kelahiran bayi yaitu BBLR dan prematuritas (Purwaningrum & Fibrina, 2017).

Penyebab kenaikan angka kesakitan ibu dan bayi dengan riwayat abortus dapat disebabkan oleh 4 terlalu (melahirkan terlalu muda, melahirkan terlalu tua, jarak melahirkan terlalu dekat, dan jumlah anak terlalu banyak) (Kemenkes RI., 2017). Cara untuk mengurangi dampak yang diakibatkan dari kehamilan dengan riwayat abortus maka dapat dilakukan asuhan berkesinambungan *(Continuity of Care)*. Asuhan berkesinambungan merupakan pelayanan kebidanan dengan fokus ibu dan bayi yang mencangkuo mulai dari pra perkawinan, kehamilan, persalinan, nifas serta asuhan pada neonatus, balita, remaja dan usia subur serta pelayanan kepada keluarga berencana (Sari et al., 2021). Pemeriksaan secara rutin mulai dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus atau

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

memberikan asuhan secara berkesinambungan dengan berfokus pada upaya promotif dan prefentif dengan memberikan pelayanan secara fleksibel, mendukung, peduli, membimbing dan kreatif yang dilakukan secara berkesinambungan (Kepmenkes, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Wiwiek Dwi Prapti pada tanggal 01 Maret 2022 didapatkan Ny S umur 34 tahun multipara dengan faktor Risiko kehamilan dengan riwayat abortus sebanyak 2 kali. Sehingga penulis tertarik melakukan asuhan secara menyeluruh dengan judul " Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny S Umur 34 Tahun dengan Multipara di PMB Wiwiek Dwi Prapti Bantul". Asuhan berkesinambungan ini digunakan sebagai langkah dalam pemberian asuhan selama kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus yang dapat dijadikan sebagai acuan memberikan pelayanan yang lebih fokus dan menyeluruh dengan terdeteksinya faktor Risiko yang dialami ibu dalam mengantisipasi terjadinya masalah potensial khususnya dalam melakukan penatalaksanaan terhadap ibu dengan riwayat abortus sehingga tidak menimbulkan adanya penyulit atau komplikasi pada ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di teliti " Bagaimanakah Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny S umur 34 tahun multipara secara berkesinambungan di PMB Wiwiek Dwi Prapti Kabupaten Bantul?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

   Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny S umur 34 tahun dengan Multipara.

2. Tujuan khusus

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

a. Melakukan asuhan kehamilan pada Ny S umur 34 tahun Multigravida di PMB Wiwiek Dwi Prapti, Bantul sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.
b. Melakukan asuhan pada ibu bersalin Ny S Multigravida umur 34 tahun di PMB Wiwiek Dwi Prapti, Bantul sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.
c. Melakukan asuhan pada ibu nifas pada Ny S umur 34 tahun Multipara di PMB Wiwiek Dwi Prapti, Bantul sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.
d. Mampu melakukan asuhan kebidanan Neonatus pada By Ny S umur 34 tahun di PMB Wiwiek Dwi Prapti, Bantul sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanann secara berkesinambungan ini yaitu:

1. Manfaat bagi klien khususnya Ny S

   Ibu mendapatkan asuhan secara keseluruhan mulai dari asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan nifas dan asuhan bayi baru lahir.

2. Manfaat bagi tenaga kesehatan

   Diharapkan asuhan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan dan mempertahankan kualitas pelayanan yang diberikan kepada klien secara keseluruhan serta dapat berbagi ilmu, pengalaman dan keterampilan kepada penulis dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas untuk meningkatkan keselamatan ibu dan anak.

3. Manfaat bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Diharapkan asuhan ini bisa menjadi referensi dan menjadi data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA